

PENGARUH UMUR TERHADAP KINERJA DOKTER GIGI PADA PUSKESMAS DI WILAYAH KOTAMADYA YOGYAKARTA

Diyah Umi Megawati¹, Rr. Pipiet Okti K²

¹Mahasiswa Program studi Pendidikan Dokter Gigi, FKIK,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Departemen Manajemen KG Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, FKIK,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dimana dengan meningkatnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis atau mental serta juga mempengaruhi terhadap kinerjanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kinerja dokter gigi.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross-sectional*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 15 dokter gigi yang bertugas di 18 puskesmas pada wilayah Kotamadya Yogyakarta. Kinerja dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat (deskriptif) dan bivariat (*Spearman*).

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden masuk dalam kategori umur dewasa madya yaitu 60% dan seluruh responden (100%) memiliki kinerja baik. Umur berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja dokter gigi ($r = 0,612$).

Kesimpulan: Variabel umur berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja dokter gigi di Puskesmas Kotamadya Yogyakarta, semakin meningkat umur maka kinerja dokter gigi di Puskesmas Kotamadya Yogyakarta semakin baik.

Kata kunci : kinerja dokter gigi, pengaruh umur terhadap kinerja, dokter gigi.

**THE EFFECT OF AGE TOWARDS THE WORK PERFORMANCE OF
DENTISTS IN PUBLIC HEALTH CENTRES OF YOGYAKARTA
MUNICIPALITY**

Background: Work performance is produced by functions or indicators of a job or profession in a certain period of time. Work performance is the implementation of an arranged plan. It is performed by human resources who have ability, competency, motivation, and interest. Age is one of the factors that affects work performance because when someone grows older, there will be physical and psychological changes on his or her work performance. This research aimed to discover the effect of age towards the work performance of dentists.

Research Methodology: This is an observational, analytical research which employs cross-sectional design. The samples of this research are 15 dentists working in 18 Public Health Centre in the area of Yogyakarta Municipality. The instrument of this research is questionnaire used to measure the work performance. The data are analyzed using univariate (descriptive) and bivariate (Spearman).

Research Results: Most of the respondents (60%) are in the category of mid adult and all of them (100%) have good work performance. Age has a significant effect to dentists' work performance ($r=0,612$).

Conclusion: As the variable, age has a significant effect towards the work performance of dentists working in Puskesmas (health centre) of Yogyakarta Municipality. As they grow older, the dentists working in Puskesmas (health centre) of Yogyakarta Municipality have better work performance.

Key words: dentists' work performance, the effect of age to work performance, dentists.

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja organisasi juga ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Atihuta dkk, 2010).

Umur merupakan faktor yang berperan terhadap kinerja. Seorang anggota organisasi yang berusia lebih tua akan lebih berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan anggota yang masih muda, tetapi anggota yang masih muda cenderung lebih peka, terbuka dan lebih fleksibel terhadap perubahan dan hal-hal yang baru (Wongsosudono, 2012 *Cit*Robbins, 2003).

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis atau mental. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak dkk, 2007).

Upaya meneliti hubungan antara usia dengan kinerja ditemukan berbagai pendapat dan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sebagian dari hasil riset menunjukkan bahwa usia berhubungan positif dengan kinerja, ada pula yang menunjukkan bahwa usia berhubungan secara negatif, namun ada pula yang

menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan kinerja (Wongsoduono, 2012).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wilayah Kotamadya Yogyakarta pada bulan Juni-Agustus 2013.

C. Populasi, Sampel dan Subyek Peneliti

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 dokter gigi yang bertugas di 18 Puskesmas pada Wilayah Kotamadya Yogyakarta dan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.
2. Subyek penelitian diambil dengan cara *total sampling*. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah 15 dokter gigi. Sebelas dokter gigi tereksklusi karena menolak menjadi responden.
3. kriteria inklusi dan eksklusif
 - a. Kriteria inklusi

Dokter gigi di Puskesmas Wilayah Kotamadya Yogyakarta yang bersedia menjadi responden dan bukan pejabat struktural.

b. Kriteria eksklusi

Dokter gigi di Puskesmas Wilayah Kotamadya Yogyakarta yang menolak menjadi responden dan cuti dalam jangka waktu lama.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data diperoleh melalui pengisian dengan menggunakan kuesioner dan wawancara singkat dengan dokter gigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan studi dokumen yang ada di poli gigi puskesmas dan dokumen Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang berkaitan dengan pencapaian program kesehatan gigi dan mulut.

E. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Pengaruh

Umur dokter gigi

2. Variabel Terpengaruh

Kinerja dokter gigi

3. Variabel Terkendali

Status kepegawaian (PNS)

4. Variabel Tidak Terkendali

- a. Jenis kelamin
- b. Status kepegawaian dan masa kerja

F. Definisi Operasional

1. Kinerja

Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner variabel kinerja yang didapat dengan menjumlahkan seluruh nilai dari setiap pertanyaan. Analisis kinerja dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Pengukuran dilakukan dari skala 0 dan 1, yaitu dari yang setuju dan tidak setuju. Masing-masing jawaban diberi nilai (score) yaitu jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi nilai 0. Kriteria pengelompokan kinerja dokter dikatakan baik jika nilai 76-100%, kinerja masuk kategori cukup jika nilai 55-75% dan kinerja kategori kurang jika nilai <55% (Arikunto, 1989).

Skala data : ordinal

2. Umur

Umur adalah lama waktu hidup yang dihitung sejak dilahirkan atau diadakan. Rata-rata dokter gigi yang baru menyelesaikan pendidikan berusia 25 tahun, maka batas umur terendah dokter gigi adalah 25 tahun. Penelitian ini, umur dikategorikan yaitu masa dewasa dini yaitu kelompok umur antara 18-40 tahun, masa dewasa madya yaitu kelompok umur antara 40-60 tahun dan masa

dewasa lanjut yaitu kelompok umur > 60 tahun. Umur diketahui berdasarkan biodata responden yang ada dalam kuesioner.

Skala data : ordinal

3. Dokter gigi

Dokter gigi yang menjadi subyek penelitian ini adalah dokter gigi yang bertugas di poliklinik gigi dan bukan pejabat struktural.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang terdiri 16 pertanyaan mengenai kinerja (terdiri dari kedisiplinan kerja, lama kerja, kepuasan kerja, umur dokter gigi). Variabel yang diteliti adalah kinerja dokter gigi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Mardanus (2000) dan Adenila (2011).

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu uji untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut (Azwar, 2007).

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau hasil pengukuran dapat dipercaya bila dilakukan pengukuran pada waktu

yang berbeda pada kelompok subjek yang sama. Salah satu teknik yang dipakai untuk menghitung reliabilitas yaitu melihat nilai *Alpha Cronchbach*.

I. Cara Kerja

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Survei pada Puskesmas di Wilayah Kotamadya Yogyakarta,
- c. Membuat proposal penelitian,
- d. Mengurus *Ethical Clearance*,
- e. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian yang ditujukan pada Puskesmas di Wilayah Kotamadya Yogyakarta
- f. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Hasil uji validitas dianggap memuaskan atau valid apabila nilai r hitung *person correlation* $>$ nilai r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel kinerja diperoleh nilai r hitung = 0,529 dan nilai r tabel = 0,514, sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini valid (Santosa dan Ashari, 2005).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronchbach* = 0,870 dan nilai r tabel = 0,514, *nilai cronchbach Alpha* $>$ *nilai r tabel* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian reliabel (Santosa dan Ashari, 2005). Uji validitas dan reliabilitas ini dilaksanakan di 15 Puskesmas Sekabupaten Oku Timur Sumatera Selatan.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengisian *informed consent* oleh responden penelitian (dokter gigi)
 - b. Memberikan penjelasan tata cara pengisian kuesioner
 - c. Pengisian kuesioner oleh responden penelitian (dokter gigi)

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman*

K. Etika Penelitian

1. Surat persetujuan menjadi subyek penelitian (*informed consent*)

Merupakan bukti persetujuan tertulis subyek yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

2. Anonim (tanpa nama)

Penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner tetapi hanya dengan menuliskan kode.

3. Kerahasiaan

Merupakan masalah etik dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Analisis univariat

Data mengenai umur dalam penelitian ini diperoleh melalui koesioner yang bersifat tertutup. Pengelompokan umur menurut Hurlock (1990) terbagi menjadi masa dewasa dini yaitu kelompok umur yang berusia antara 18-40 tahun dan masa dewasa madya yaitu kelompok umur yang berusia antara 40 - 60 tahun serta dewasa lanjut yaitu kelompok umur yang berusia > 60 tahun. Tabel mengenai karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
Dewasa dini	6	40
Dewasa madya	9	60
Dewasa lanjut	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, umur dewasa dini ada 6 orang atau (40%) dan kelompok umur dewasa madya ada 9 orang atau (60%) serta kelompok umur dewasa lanjut tidak ada. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk umur dewasa madya yaitu 60%.

Data mengenai kinerja dokter dalam penelitian ini diperoleh melalui koesioner yang terdiri dari 16 butir. Adapun skor yang digunakan dalam kinerja 0 dan 1. Adapun kriteria pengelompokan kinerja dokter dikatakan baik jika nilai 76-100%, kinerja masuk katgeori cukup jika nilai 55-75% dan kinerja katgeori kurang jika nilai <55% (Arikunto, 1989). Tabel mengenai karakteristik subyek penelitian berdasarkan kinerja dokter dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Kinerja

Kinerja	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	15	100
Cukup	0	0
Kurang baik	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka didapat responden yang memiliki kinerja baik ada 15 orang atau 100% dan responden yang memiliki kinerja

cukup dan kurang baik tidak ada. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kinerja baik.

2. Analisis bivariat pengaruh umur terhadap kinerja

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kinerja dokter gigi. Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah yang harus dirumuskan. Adapun hasil analisis korelasi diperoleh sebagai berikut di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

		Sig	Koefisien Korelasi	N
Spearman	Umur	0,015	1	15
	Kinerja	0,015	0,612	15

Berdasarkan hasil pada table 4 hasil pengujian hubungan variabel umur terhadap kinerja dokter didapat nilai koefisien korelasi 0,612. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa umur semakin meningkat atau bertambah maka kinerja dokter semakin meningkat pula. Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk umur sebesar 0,015 yang berada dibawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif antara umur dengan kinerja dokter gigi, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh umur terhadap kinerja dokter gigi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur yang kategori dini berjumlah 6 atau 40% orang ada dewasa madya berjumlah 9 orang atau 60%. Kelompok umur dewasa dini merupakan masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Masa ini menunjukkan perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang disertai berkurangnya kemampuan reproduksi. Kelompok umur dewasa madya merupakan masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, masa ini menunjukkan menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas dan nampak pada setiap orang (Hurlock, 2002).

Umur adalah lama waktu hidup atau ada yang dihitung sejak dilahirkan atau diadakan. Umur merupakan faktor yang berperan terhadap kinerja. Seorang anggota organisasi yang berusia lebih tua akan lebih berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan anggota yang masih muda, tetapi anggota yang masih muda cenderung lebih peka, terbuka dan lebih fleksibel terhadap perubahan dan hal-hal yang baru (Robbins, 2003 *cit.* Wongsosudono, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kinerja baik ada 15 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kinerja yang baik. Kinerja (*performance*) adalah keluaran kerja ternilai yang disyaratkan oleh organisasi tempat kerja ternilai yang terdiri atas hasil

kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan. Kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi (*competency atau ability*). Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Kompetensi melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif (Wirawan, 2009).

Kinerja dokter gigi merupakan gambaran yang dikerjakan dan dicapai pada pelaksanaan suatu fungsi, kegiatan maupun perilaku. Kinerja didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan. Praktek kedokteran gigi, kinerja merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dokter gigi (Tuningsih, 2008). Profesi dokter gigi merupakan tugas mulia bagi kehidupan manusia dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Dokter gigi dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk bersikap professional (Konsil Kedokteran Gigi, 2006).

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis atau mental. Kemampuan fisik seseorang tentunya merupakan bagian yang menentukan kualitas kinerjanya. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan fisik seseorang adalah umur, pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak dkk., 2007).

Umur yang semakin matang akan membantu peningkatan kualitas kinerja. Hubungan antara umur dengan kinerja merupakan sesuatu yang sangat penting. Seorang anggota organisasi yang berusia lebih tua akan lebih berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan anggota yang masih muda (Robbin, 2003 *cit.* Wongsosudono, 2012). Dokter gigi yang sudah senior atau sudah tua dan sudah mempunyai banyak pengalaman seharusnya akan bekerja lebih baik daripada dokter gigi yang masih muda akan tetapi tidak semua dokter gigi yang berumur lebih tua pekerjaannya lebih baik daripada dokter gigi yang masih muda (Tuningsih, 2008).

Menurut Notoatmodjo (1992) fakto-faktor yang mempengaruhi *performance* kerja adalah faktor kualitas fisik individu (kesehatan dan gizi) serta kualitas non fisik individu. Faktor tersebut dinamakan *ACHIEVE* yang artinya *Ability* (kemampuan) pembawaan, *Capacity* (kemampuan yang dapat dikembangkan), *Help* (bantuan untuk terciptanya performance), *Incentive* (insentif material maupun non material), *Environment* (lingkungan tempat kerja karyawan), *validity* (pedoman, petunjuk dan uraian kerja), dan *evaluation* (adanya umpan balik hasil kerja).

Menurut (Gibson, 1987 *cit.* Mardanus 2001), menyatakan terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja dan perilaku yaitu variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologi. Variabel individu yaitu meliputi kemampuan dan keterampilan (fisik dan mental), latar belakang

(keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman), demografis (umur, asal-usul dan jenis kelamin). Variabel organisasi yaitu meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan disain pekerjaan. Variabel psikolog yaitu meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Umur berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja dokter gigi, semakin meningkat umur maka semakin baik kinerja dokter gigi di Puskesmas Wilayah Kotamadya Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi instansi terkait

Perlu dipertimbangkan faktor umur dalam mengukur dan meningkatkan kinerja dokter gigi khususnya di Puskesmas Wilayah Kotamadya Yogyakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja dokter gigi.